

**PENERAPAN UNSUR BUDAYA LOKAL PADA INTERIOR  
GEREJA PALASARI DI BALI DAN GEREJA  
PUH SARANG DI KEDIRI**



**PENGAJIAN**

**Salma Prihati  
131 1889 023**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**PENERAPAN UNSUR BUDAYA LOKAL PADA INTERIOR  
GEREJA PALASARI DI BALI DAN GEREJA  
PUH SARANG DI KEDIRI**



**PENGKAJIAN**

**Salma Prihati  
131 1889 023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Interior  
2017

## ABSTRAK

**Nama :** Salma Prihati

**Judul :** Penerapan Unsur Budaya Lokal pada Interior Gereja Palasari di Bali dan Gereja Puh Sarang di Kediri.

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam budaya dan agama yang diakui oleh pemerintah. Walaupun terdapat banyak perbedaan dalam agama dan aliran yang ada di Indonesia, pada dasarnya semua agama bertujuan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama katolik adalah salah satu agama yang berkembang di Indonesia. Agama katolik merupakan agama yang sarat dengan tradisi barat (Eropa) yang masuk ke Indonesia. Pertemuan agama katolik dengan kebudayaan lokal Indonesia menyebabkan satu proses sosial berupa pencampuran antar budaya. Salah satu hasil fisik dari proses sosial tersebut terlihat dari arsitektur dan interior gereja yang ada di Indonesia.

Perkembangan arsitektur gereja katolik di Indonesia semula merujuk kepada bentuk arsitektur *gothic* atau gaya eropa, gereja katolik sekarang ini banyak yang meninggalkan ciri arsitektur *gothic* dan semakin bernafaskan arsitektur lokal. Melalui proses inkulturasi, gereja-gereja Indonesia dituntut untuk belajar dari budaya setempat dan memperkaya diri dengan nilai-nilai budaya daerah setempat. Terdapat banyak gereja yang dipengaruhi oleh unsur kebudayaan lokal di Indonesia, diantaranya Gereja Palasari di Bali dan Gereja Puh Sarang di Kediri.

**Kata kunci:** Budaya, Lokal, Interior Gereja Puhsarang, Interior Gereja Palasari.

## **ABSTRACT**

**Name** : Salma Prihati

**Title** : The Application of Local Culture Elements in Palasari Church Interior in Bali and Puh Sarang Church in Kediri

Indonesia is a nation that has various cultures and religions that are approved by government. Even though, there are many differences between religions and denomination in Indonesia. Basically, all religions have purpose to pray to the almighty God. Catholic is one of religions that develops in Indonesia. Catholic is a religion filled with western tradition (Europe) that enter to Indonesia. The intersection of Catholic with Indonesia local cultures causes a social process in form of the combination of several cultures. As the results of social process are the architecture and the church interior in Indonesia.

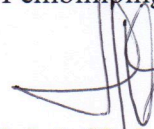
There are many developments of catholic architecture in Indonesia, at the first refer to the form of gothic architecture or European style. Now gothic architecture is abandoned and it has a character of local architecture. Through the process of inculturation, churches in Indonesia are prosecuted to learn from local culture and enrich themselves with local cultures values. There are many churches influenced by local cultures elements in Indonesia, such as Palasari church in Bali and Puh Sarang church in Kediri.

**Key words:** Culture, Local, Puh sarang church interior, Palasari church interior

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

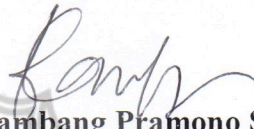
**PENERAPAN UNSUR BUDAYA LOKAL PADA INTERIOR GEREJA PALASARI DI BALI DAN PUH SARANG DI KEDIRI**, diajukan oleh **Salma Prihati**, NIM. 131 1889 023, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota




**Yulyta Kodrat S.T., M.T.**  
NIP. 19700727 200003 2 001

Pembimbing II / Anggota



**Bambang Pramono S.Sn., M.A.**  
NIP. 19730830 200501 1 001

Cognate / Anggota




**Ivada Ariyani, S.T., M.Des.**  
NIP. 19760514 200501 2 001

KPS Desain Interior / Anggota



**Yulyta Kodrat S.T., M.T.**  
NIP. 19700727 200003 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suastivi Triatmodjo, M.Des.**  
NIP. 19590802 198803 2 001

Ketua Jurusan Desain / Ketua



**Martino Dwi N, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19770315 200212 1 005

## PERSEMBAHAN

وَلَا تَسْأُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ

“Jangan lupakan untuk saling memberi kemudahan di antara kalian”

(QS. Al Baqarah: 237)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

### **Allah SWT Yang Maha Pengasih**

*Yang telah memberikan berkah dan nikmat kepadaku*

### **Orang Tuaku – Bapak dan Ibu**

*Yang senantiasa berdoa untukku*

### **Orang-orang Terkasih :**

*Yang selalu menyemangatiku untuk terus maju*

- Pakdhe (Kasiman Wiarjo)
- Adik (Dea Yesiana Setyaningrum)
- Dimas Wahyu Utomo
- Dona Mariana
- Nimastama Chrisshanty
- Yudhi Ruhyandi Ranuwijaya
- Teman-teman Gradasi 2013
- Teman-teman Seni Rupa
- Almamater tercinta, ISI Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, atas rahmat Nya-lah maka Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Setelah melalui proses, usaha dan doa serta duka dan cita yang cukup panjang baik pada masa studi dan sampai dengan ujung tugas akhir ini. Maka Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Program Studi Desain Interior.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Yulyta Kodrat P. S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Bapak Bambang Pramono dan Ibu Yulyta Kodrat S.T., M.T selaku Dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan pengertian serta mendewasakan disiplin ilmu yang dipelajari.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A selaku kognate yang memberikan arahan dan tuntunannya.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Desain Interior, atas bimbingan dan pelajaran yang pernah diberikan.

7. Bapak I Nyoman Henricus dan Ibu Daniella selaku pengurus Paroki yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di kedua gereja.
8. Bapak I Wayan Puniastha dan Bapak Yulius Susanto selaku narasumber dan pengurus kedua gereja yang telah informasi dan pengetahuannya untuk mendukung Tugas Akhir ini.
9. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan semangat, doa dan nasehatnya.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan Gradasi (Desain Interior 2013), FSR ISI Yogyakarta yang terus memberikan semangat.
11. Dona Mariana dan Dimas Wahyu Utomo yang telah menemani survey langsung ke lokasi penelitian.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan Tugas Akhir dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Penulis

Salma Prihati



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Gereja Katolik.....	9
1. Pengertian dan Hierarki Gereja Katolik.....	9
2. Tata Ruang Gereja Katolik.....	12
3. Perlengkapan Gereja Katolik .....	20
4. Liturgi dalam Gereja Katolik .....	24
5. Simbol-Simbol dalam Liturgi Gereja.....	29
B. Budaya, Kebudayaan, Budaya Lokal, dan <i>Genius Loci</i> .....	33
1. Teori <i>Genius Loci</i> Christian Nonberg-Schulz.....	36
1.1. <i>Man-Made Place</i> .....	38
1.2. <i>Natural Place</i> .....	42
C. Akulturasi dan Inkulturasi .....	50
	vii

D. Arsitektur Tradisional Daerah Bali .....	57
1. Filosofi Pura di Bali .....	63
2. Ragam Hias Arsitektur Bali .....	68
E. Arsitektur Majapahit.....	77

### BAB III DATA LAPANGAN

A. Pengumpulan Data .....	85
1. Persiapan Pengumpulan Data .....	85
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	85
B. Perolehan Data .....	86
1. Gereja Palasari, Bali .....	86
1.1. Sejarah Gereja Palasari .....	86
1.2. Situs Menyeluruh.....	92
1.3. Lokalitas Gereja Palasari .....	101
2. Gereja Puhsarang, Kediri.....	102
1.1. Sejarah Gereja Puhsarang .....	103
1.2. Situs Menyeluruh.....	106
1.3. Lokalitas Gereja Puhsarang .....	122

### BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Gereja Palasari, Bali.....	124
1. <i>Boundary</i> (batas).....	124
2. Elemen Pembentuk Karakter .....	133
3. <i>Spirit of Place</i> .....	148
B. Analisis Gereja Puhsarang, Kediri .....	150
1. <i>Boundary</i> (batas).....	150
2. Elemen Pembentuk Karakter .....	154
3. <i>Spirit of Place</i> .....	162
C. Rekomendasi Solusi Desain .....	164
1. Gereja Palasari, Bali .....	165
2. Gereja Puhsarang, Kediri.....	165

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....167

B. Saran .....169

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Organisasi Gereja Katolik.....	12
Gambar 2. Layout Gereja Katolik Secara Umum.....	13
Gambar 3. Susunan Panti Imam.....	14
Gambar 4. Detail Susunan Panti Imam.....	15
Gambar 5. Kursi Umat.....	15
Gambar 6. Tempat Koor.....	16
Gambar 7. Bentuk Tempat Koor Gereja.....	17
Gambar 8. Ruang Pengakuan Dosa.....	18
Gambar 9. Interior Ruang Pengakuan Dosa.....	18
Gambar 10. Balkon Gereja.....	19
Gambar 11. Salib Duduk.....	20
Gambar 12. Patung Yesus.....	21
Gambar 13. Patung Maria.....	21
Gambar 14. Jalan Salib.....	22
Gambar 15. Patung Santo/ Santa Pelindung Gereja.....	22
Gambar 16. Gong dan Kelinting.....	23
Gambar 17. Lonceng Gereja.....	24
Gambar 18. Lambang Alfa Omega.....	29
Gambar 19. Lambang Anak Domba.....	30
Gambar 20. Lambang Pokok Anggur.....	30
Gambar 21. Lambang Lingkaran dan Segitiga.....	31

Gambar 22. Lambang I.N.R.I.....	32
Gambar 23. Lambang Lilin .....	32
Gambar 24. Lambang Salib Latin .....	33
Gambar 25. Bagan proses transformasi budaya dengan terbentuknya .....	50
budaya akhir (format akhir)	
Gambar 26. Gambaran Inkulturasi .....	54
Gambar 27. Konsep Arah Orientasi Ruang & Konsep Sanga Mandala .....	62
Gambar 28. Konsepsi Tata Ruang Tradisional Bali.....	63
Gambar 29. Ornamen Patra Sari .....	70
Gambar 30. Ornamen Patra Punggel.....	71
Gambar 31. Ornamen Patra Samblung.....	71
Gambar 32. Ornamen Patra Mas-Masan.....	72
Gambar 33. Ornamen Patra Pidpid .....	72
Gambar 34. Ornamen Patra Batun Timun.....	73
Gambar 35. Motif Karang Boma .....	73
Gambar 36. Motif Karang Sae .....	74
Gambar 37. Motif Karang Asti .....	75
Gambar 38. Motif Karang Goak dengan Karang Simbar .....	75
Gambar 39. Motif Karang Simbar .....	76
Gambar 40. Gapura Candi Wringin Lawang, Trowulan, Mojokerto.....	79
Gambar 41. Lokasi Penelitian Gereja Palasari.....	86
Gambar 42. Layout Gereja Hati Kudus Yesus Palasari .....	93
Gambar 43. Gambar Kerja HKY Palasari.....	94
Gambar 44. Pembagian Ruang Gereja HKY Palasari.....	95
Gambar 45. Detail Gambar Pembagian Ruang Gereja Palasari.....	96
Gambar 46. Tembok Penyengker Zona Depan dan Zona Tengah .....	97
Gambar 47. Gapura Depan (candi bentar) .....	97

Gambar 48. Dua buah hiasan Penjor.....	98
Gambar 49. 12 Patung Rosul utusan Yesus .....	99
Gambar 50. Candi Bentar untuk masuk ke Zona Tengah .....	99
Gambar 51. 7 Buah Salib diatas Puncak Atap .....	100
Gambar 52. Interior Gereja HKY Palasari, Bali .....	100
Gambar 53. Lokasi Penelitian Gereja Puh Sarang, Kediri.....	102
Gambar 54. Layout Gereja Puh Sarang.....	107
Gambar 55. Pembagian Ruang Gereja Puh Sarang.....	108
Gambar 56. Detail Gambar Pembagian Ruang Gereja Puh Sarang .....	109
Gambar 57. Bahtera Nabi Nuh.....	110
Gambar 58. Jalan Salib di Sekeliling Tembok.....	111
Gambar 59. Gua Barat yang berisi patung Maria .....	111
Gambar 60. Gua Timur yang berisi patung Pieta.....	112
Gambar 61. Gapura St. Yosef dan Menara Henricus.....	112
Gambar 62. Bangunan Induk Gereja Puh Sarang ( <i>tampak samping</i> ) .....	114
Gambar 63. Bangunan Induk Gereja Puh Sarang ( <i>tampak depan</i> ).....	114
Gambar 64. Simbolis keempat pengarang Injil pada ujung atap.....	115
Gambar 65. Detail atap bangunan induk gereja Puhsarang .....	115
Gambar 66. Relief batu bata di Altar Gereja Puhsarang.....	116
Gambar 67. Relief batu bata di Altar Gereja Puhsarang.....	116
Gambar 68. Lambang kurban syukur Abraham kepada Allah.....	117
Gambar 69. Patung Maria menggendong Yesus.....	118
Gambar 70. Bejana Baptis .....	118
Gambar 71. Patung Yesus di Kiri Altar .....	119
Gambar 72. 3 Model Pintu Masuk ( <i>gapura</i> ).....	120
Gambar 73. Area Pendapa.....	121
Gambar 74. Batas Area Pendapa.....	122

Gambar 75. Pembagian Zona Gereja HKY Palasari.....	124
Gambar 76. Tembok Penyengker Gereja HKY Palasari.....	126
Gambar 77. Lantai keramik dalam Gereja HKY Palasari.....	126
Gambar 78. Paving Area Luar Gereja HKY Palasari .....	127
Gambar 79. Dinding Gereja HKY Palasari.....	128
Gambar 80. Dinding Pembatas Ruang Sakristi.....	129
Gambar 81. Atap Luar Gereja HKY Palasari.....	130
Gambar 82. List Plang Atap Gereja HKY Palasari.....	130
Gambar 83. Interior Atap Gereja HKY Palasari .....	131
Gambar 84. Plafon <i>Lambersering</i> Gereja HKY Palasari .....	132
Gambar 85. Tembok Penyengker Zona Luar/ <i>Jabaan</i> .....	133
Gambar 86. Tembok Penyengker <i>Jaba Tengah</i> .....	134
Gambar 87. Candi Bentar di Area Depan .....	134
Gambar 88. Candi Bentar di Area Tengah.....	135
Gambar 89. Transformasi bentuk Penyu Kambang .....	135
Gambar 90. Penjor asli dengan Penjor Gereja HKY Palasari.....	136
Gambar 91. Detail Relief Pintu Gereja HKY Palasari.....	143
Gambar 92. Ruang Pengakuan Dosa Gereja HKY Palasari.....	145
Gambar 93. Detail Relief <i>Patra Punggel</i> .....	145
Gambar 94. Altar Gereja HKY Palasari.....	146
Gambar 95. Tabernakel Gereja HKY Palasari .....	147
Gambar 96. 7 Ornamen Penyu Kambang .....	147
Gambar 97. Batas Zona Area Gereja Puhsarang.....	150
Gambar 98. Lantai Gereja Puhsarang Kediri .....	151
Gambar 99. Suasana Lesehan di Gereja Puhsarang .....	152
Gambar 100. Dinding Kontemporer Gereja Puhsarang .....	152
Gambar 101. Atap Gereja Puhsarang.....	153
Gambar 102. Pipa besi penyangga atap Gereja Puhsarang .....	154
Gambar 103. Bahtera Nabi Nuh.....	154



Gambar 104. Gapura St. Yosef .....	155
Gambar 105. 14 Stasi Jalan Salib Gereja Puhsarang .....	156
Gambar 106. Gua Barat Gereja Puhsarang .....	156
Gambar 107. Gua Timur Gereja Puhsarang.....	157
Gambar 108. Menara Henricus .....	158
Gambar 109. Altar Gereja Puh Sarang.....	159
Gambar 110. Tabernakel Gereja Puh Sarang.....	160
Gambar 111. Meja Altar Gereja Puh Sarang .....	161
Gambar 112. Patung Yesus dan Patung Maria .....	161
Gambar 113. Peletakan benda pengisi ruang gereja Puhsarang.....	166

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian <i>Genius Loci</i> dalam Perspektif Christian Norberg Schulz.....	50
Tabel 2 Kajian <i>Genius Loci</i> dalam Perspektif Christian Norberg Schulz.....	51
Tabel 3 <i>Tri Hita Karana</i> dalam Susunan Kosmos .....	59
Tabel 4 <i>Tri Angga</i> dalam Susunan Kosmos.....	61

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam budaya dan agama yang diakui oleh pemerintah. Ada pemeluk agama Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Selain itu pemerintah juga mengakui aliran keyakinan/kepercayaan yang merupakan sebuah tradisi beragama dari masyarakat yang ada di Indonesia yang pada setiap daerah memiliki aliran keyakinan/kepercayaan sendiri yang jelas berbeda. Walaupun terdapat banyak perbedaan dalam agama dan aliran yang ada di Indonesia, kebhinekaan ini sudah seharusnya dipersandingkan dan pada umumnya hal-hal tersebut hanya menyangkut tradisi tata cara keagamaan saja. Pada dasarnya semua agama bertujuan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama Katolik adalah salah satu agama yang berkembang di Indonesia. Agama katolik merupakan agama yang sarat dengan tradisi barat (Eropa) dan merupakan salah satu kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Pertemuan agama katolik dengan kebudayaan Indonesia ini menyebabkan satu proses sosial berupa pencampuran antar budaya. Salah satu hasil fisik dari proses sosial tersebut terlihat dari arsitektur dan interior gereja-gereja yang ada di Indonesia.

Perkembangan arsitektur gereja katolik di Indonesia, yang semula merujuk pada bentuk arsitektur *gothic* atau gaya eropa, kini banyak yang meninggalkan ciri arsitektur *gothic* dan semakin bernafaskan arsitektur lokal. Melalui proses inkulturasi, gereja-gereja Indonesia dituntut untuk belajar dari budaya setempat dan memperkaya diri dengan nilai-nilai daerah setempat.

Terdapat banyak gereja yang dipengaruhi oleh unsur kebudayaan lokal di Indonesia, diantaranya Gereja Palasari di Bali dan Gereja Puh Sarang di Kediri. Kedua Gereja tersebut tergolong Paroki, didirikan dalam rentan waktu

1900-an, dan pembangunannya sama-sama dipelopori oleh orang berkebangsaan Belanda.

Gereja Palasari berlokasi di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali. Gereja dibangun dengan gaya arsitektur Bali, serta kehidupan umatnya dalam struktur sebuah desa adat bernuansa budaya Bali yang unik dan khas bernafaskan Katolik. Relasi antara budaya dan agama di Bali menunjukkan hubungan yang sangat erat. Agama menyatu atau merasuk ke dalam budaya sehingga identitas agama dan etnisitas itu saling identik.

Gereja Puh Sarang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Gereja dibangun dengan gaya arsitektur Majapahit melalui pemikiran lokal dan kemudian di transformasikan ke sebuah bentuk yang modern, namun masih berpegang pada paradigma lokal. Selain menggunakan potensi lokal, Gereja Puh Sarang juga menggunakan paradigma natural, produk yang dapat dipertahankan, dan menjadikannya sebagai elemen utama untuk desain dan pengembangannya.

Kedua gereja tersebut sebagai artefak yang mewadahi aktivitas ibadah umat katolik sesuai tuntutan liturgi, dan hakekat agama yang berasal dari barat, namun juga berperan dalam mengekspresikan potensi lokal daerah baik melalui perwujudan arsitektur secara keseluruhan maupun elemen-elemen simbolik dalam interiornya. Hal tersebut membuat kedua gereja tersebut menarik untuk diteliti dari sudut pandang keilmuan desain interior.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Mengetahui latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Bagaimana perwujudan lokalitas pada interior kedua gereja?
- Bagaimana harmonisasi budaya lokal dengan desain kedua gereja tersebut secara keseluruhan?

Mengidentifikasi Interior Gereja Palasari di Bali dan Gereja Puh Sarang di Kediri ditinjau dari aspek pembentuk ruang dan simbol estetis.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur lokal serta penerapannya dalam elemen pembentuk ruang dan elemen estetis yang terdapat dalam interior Gereja Palasari di Bali dan Gereja Puh Sarang di Kediri.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan guna menambah masukan dalam merancang suatu desain interior yang di dalamnya terjadi perpaduan budaya, mendorong masyarakat untuk melestarikan budaya lokal, khususnya dalam hal arsitektur dan interior tradisionalnya dan menambah pengetahuan mengenai perwujudan pertemuan budaya dalam suatu interior bangunan ibadah, yang dalam hal ini dikhususkan pada inkulturasi gereja katolik dengan budaya setempat yaitu Bali dan Kediri.

### **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu cara untuk memahami obyek penelitian yang terkait dengan hasil-hasil budaya masyarakat dalam bentuk fisik maupun non fisik, dari pemahaman dan kerangka berpikir pelakunya sendiri.

#### **1. Metode Pendekatan**

Metode Kualitatif Deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan

secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2010:15).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, meliputi:

- a. Observasi/pengamatan, menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti di Gereja Palasari, Bali dan Gereja Puh Sarang, Kediri yang merupakan objek penelitian. Pengamatan difokuskan pada interior dan elemen pembentuk gereja.
- b. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk menguatkan dan meningkatkan ketepatan

pengamatan maka peneliti menggunakan kamera dan sketsa kasar untuk mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

- c. Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan juru kunci masing-masing gereja serta beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah dan informasi tentang kedua gereja tersebut. Peneliti mencatat dan merekam langsung dengan *tape recorder* hasil wawancara dengan pihak kedua gereja.
- d. Studi literature, dilakukan peneliti dengan cara membaca dan mencatat informasi yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga memperoleh data-data yang tepat dan mendukung pemecahan masalah dalam penelitian tersebut.

### 3. Populasi dan Sampel

Dalam proses pemilihan lokasi, peneliti menggunakan sistem *purposive sampling*, yaitu dengan memilih objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Lokasi penelitian di wilayah yang kaya akan budaya setempat

Bali merupakan sebuah pulau kecil di Indonesia dengan luas wilayah 5.632,86 km<sup>2</sup>. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, penduduk Bali 97% menganut agama Hindu. Arsitektur daerah Bali merupakan suatu corak arsitektur yang sebagian besar dijiwai oleh agama Hindu, meliputi bangunan keagamaan, bangunan perumahan, dan bangunan umum yang bersifat sosial.



Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan luas wilayah 63,40 km<sup>2</sup>. Berdasarkan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, penduduk Kediri 87,85% menganut agama Islam, diikuti dengan Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan aliran kepercayaan lainnya. Arsitektur daerah Kediri merupakan suatu corak arsitektur yang sebagian besar dijiwai oleh pengaruh Islam Majapahit dengan ciri khas baru bata.

b. Bangunan penelitian berupa Gereja

Gereja adalah rumah ibadah penganut agama katolik. Agama katolik merupakan agama yang sarat dengan tradisi barat (Eropa) dan merupakan suatu kebudayaan asing berhasil masuk ke Indonesia. Pertemuan agama katolik dengan kultur budaya lokal Indonesia menciptakan hubungan kultural pada bangunan gereja.

Dengan melihat ketentuan kriteria ditersebut, dipilihlah dua gereja untuk dijadikan objek lokasi penelitian yaitu:

- a. Gereja Hati Kudus Yesus Palasari Bali
- b. Gereja Puh Sarang Kediri

#### **4. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini data yang didapat dari observasi lapangan, wawancara, dan studi literature dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya agar memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya.

### **b. Penyajian Data**

Salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

### **c. Verifikasi, Penarikan Kesimpulan**

Merupakan langkah untuk menarik kesimpulan setelah data diperoleh dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, serta dirasa telah mencukupi kebutuhan penelitian maka data tersebut harus difokuskan pada permasalahan kemudian disimpulkan. Penggunaan diagram dan tabel hanya untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan secara keseluruhan berupa susunan kalimat.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Karya tulis ini terdiri atas lima bab yaitu :

- a. Bab I Pendahuluan, yang merupakan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini dimaksudkan sebagai pengantar bagi pembaca untuk mengetahui awal dari penelitian mengenai penerapan unsur budaya lokal pada interior gereja Palasari di Bali dan gereja Puh Sarang di Kediri.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka, berupa data literatur yang terkait dengan budaya, kebudayaan, budaya lokal, inkulturasi, akulturasi, *genius loci*, paroki dan materi lain yang dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian.
- c. Bab III Data Lapangan, didalam bab ini dipaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian meliputi konsep bangunan, layout, serta penjelasan umum mengenai unsur budaya lokal yang diterapkan di kedua

gereja yang akan dianalisis. Data lapangan yang diperoleh akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis bab berikutnya.

- d. Bab IV Analisis Data, yang berisi tentang analisis unsur budaya lokal yang terdapat pada kedua gereja. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang sudah ditetapkan sehingga dapat diperoleh kesimpulan.
- e. Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada, selain itu juga terdapat saran yang ditujukan pada peneliti lain sebagai usaha untuk penyempurnaan penelitian ini.

